

IMPLIKASI KESETIAAN BERIBADAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELEGIOUS REMAJA DI GEREJA TORAJA JEMAAT MORIA ULUSALU KLASIS ULUSALU

Gusti Somalinggi*

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
gustilinggi@gmail.com

Yulianti

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
yulianty8754@gmail.com

Natalia

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
nata38210@gmail.com

ABSTRACT

Implications of Faithfulness to Worship in the Formation of the Religious Character of adolescents in the Toraja Church the Uluvalu Classist Moria Church". This paper aims to determine the impact of devotion to worship in the formation of the religious character of adolescents who faithfully worship. The research method used in this study is a qualitative method that is descriptive using data analysis. Data collection techniques with observation and interview techniques. Based on observations and interviews with teenagers, parents of teenagers, and Sunday school teachers who teach teenagers will have good religious character, the religious character in question is piety to God. Where in faithful worship youth become closer to God, increase knowledge of God's Word, and make the heart calm.

Keywords: *the impact of devotion to worship, religious character.*

ABSTRAK

Implikasi Kesetiaan Beribadah dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Gereja Toraja Jemaat Moria Uluvalu Klasik Uluvalu". Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kesetiaan beribadah dalam pembentukan karakter religius remaja yang setia beribadah. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada remaja, orang tua remaja dan guru sekolah minggu yang mengajar di remaja. Dengan setia beribadah remaja akan memiliki karakter religius yang baik, karakter religius yang dimaksud ialah takwa kepada Tuhan. Dimana dalam setia beribadah remaja menjadi lebih dekat dengan Tuhan, menambah pengetahuan tentang Firman Tuhan, dan membuat hati menjadi tenang.

Kata Kunci: dampak kesetiaan beribadah, karakter religius.

PENDAHULUAN

Ibadah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pernyataan tunduk dan hormat atau perbuatan yang menyatakan ketaatan untuk melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (S.Poerdaminto, 1993).

Beribadah adalah kegiatan ritual yang dilakukan dalam rangka menyembah Tuhan Allah, bersekutu bersama saudara-saudara seiman, melayani Tuhan dan mengucapkan syukur atas anugerah Tuhan. Sebagai orang Kristen, khususnya remaja ranah 12-15 tahun, sangat penting untuk memelihara iman dan pengharapannya. Salah satu cara untuk memelihara iman ialah melalui kesetiaan beribadah.

Tujuan dari kesetiaan beribadah bagi remaja usia 12-15 tahun ini ialah untuk mewujudkan iman percayanya kepada Allah dan untuk membangun hubungan yang lebih akrab dengan Allah (Belandia, 2017). Memberikan pemahaman tentang arti ibadah kepada remaja akan membuat mereka mempunyai semangat dalam mengikuti ibadah. Dengan tujuan baik yaitu untuk lebih mengenal Firman Tuhan dan yang terutama ialah untuk menjalin hubungan yang akrab dengan Tuhan maupun sesama manusia, serta mewujudkan rasa syukurnya kepada Tuhan. Tujuan di atas menjadi terbentuknya karakter religius remaja ketika setia beribadah.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dengan anak yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (Asih Mardati, 2021). Karakter juga dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela. Dengan melihat persoalan yang terjadi pada remaja di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusal. Di mana sebagian remaja mengikuti ibadah hanya sebagai rutinitas saja karena kurangnya pemahaman akan arti beribadah. Oleh karena itu mereka mengikuti ibadah hanya karena ikut teman dan tuntutan dari sekolah, misalnya buku jurnal kegiatan yang merupakan salah satu bentuk penilaian khusus di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Remaja yang hanya ikut-ikutan yakni dapat dilihat dari tingkah laku mereka saat beribadah, ada yang main-main, berbisik-bisik, mengganggu temannya saat Guru sekolah minggu sedang bercerita, dan bahkan ada yang tertawa saat berdoa. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Tetapi ada juga remaja yang memang niat mengikuti ibadah karena panggilan dari hati, misalnya saat beribadah mereka fokus mendengarkan cerita, saat ditanya sekaitan dengan materi cerita mereka menjawab.

Sebagai penerus gereja remaja harus benar-benar diajak untuk dekat dengan Tuhan, melihat perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih, dimana remaja sudah mulai tidak memperhatikan untuk membaca Alkitab. Oleh karena itu remaja perlu memiliki karakter yang takwa kepada Tuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kesetiaan beribadah dalam pembentukan karakter religius remaja di gereja toraja jemaat moria ulusal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data. Kajian pustaka digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Rakhmat Kriyantono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesetiaan Beribadah

Ibadah merupakan terjemahan dari istilah Ibrani yang dalam Perjanjian Lama yaitu *avodah* atau *abodah*. Kata dasar dari *abodah* ialah abad yang berarti "mengabdikan". Maksud kata *abodah* dalam hukum Taurat dan kitab-kitab para Nabi, adalah penyembahan di dalam Bait Allah yang merupakan titik pusat ibadah dalam arti umum, yaitu ketaatan pada perintah-perintah Tuhan dan pengabdian kepada-Nya. Ibadah adalah tindakan Allah untuk bertemu dengan umat-Nya. Hal itu terjadi melalui karya Allah dalam kehidupan manusia yang telah menerima dan mengalami karya Allah, memberikan respon dengan puji-pujian, sembah dan doa, serta aktifitas-aktifitas ibadah yang terfokus kepada Allah (Ferdinand Samuel Manafe, 2014).

Sangatlah penting bagi umat kristiani untuk memelihara iman dan pengharapannya. Salah satu cara dalam memelihara iman ialah melalui kesetiaan dalam beribadah. Beribadah merupakan kegiatan ritual yang dilakukan manusia dalam menyembah Tuhan, bersekutu bersama saudara seiman,

malayani Tuhan, dan mengucapkan syukur. Ada dua bentuk ibadah yaitu ibadah formal dan ibadah nonformal. Yang dimaksud dengan ibadah formal adalah ibadah yang menggunakan liturgi, sedangkan ibadah nonformal ialah sikap dan tindakan manusia seperti menolong sesama, jujur, adil, dan lain sebagainya (Belandia, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, 199).

Meskipun Yesus menjadikan manusia sebagai anak-anak Allah dan menyebut Allah sebagai Bapa, bukan berarti dalam beribadah manusia seenaknya saja atau bermain-main pada saat beribadah, akan tetapi dalam beribadah mempunyai aturan yaitu sikap yang baik dan benar saat beribadah. Sikap yang baik dan benar dalam beribadah adalah berpakaian yang rapi dan sopan, sebagai wujud hormat dan takjub manusia terhadap Allah (Belandia, 2017).

Setia beribadah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, supaya menjadi penopang utama bagi kehidupan manusia. Kesetiaan beribadah haruslah lahir dari dalam hati sendiri bukan karena paksaan dari orang lain ataupun karena ada tuntutan, ketika manusia benar-benar terpanggil untuk beribadah berarti manusia mewujudkan sikap bersyukur kepada Allah melalui setia beribadah.

Tinjauan Alkitab mengenai ibadah diadakan di rumah orang-orang percaya, sebagian besar acaranya terdiri dari puji-pujian. Efesus 5:9 mengatakan “Dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati”. Dalam kitab Yosua 24:14 mengatakan “Oleh sebab itu, takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah Allah yang kepada nenek moyangmu telah beribadah di seberang sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada Tuhan”. Pada kedua ayat ini menekankan tentang ketulusan, keikhlasan serta kesetiaan dalam beribadah.

Sebagai anak-anak Allah sudah selayaknya manusia setia kepada Tuhan. Setia beribadah merupakan salah satu bentuk kesetiaan orang percaya melakukan perintah Tuhan. Adapun alasan mengapa setiap orang Kristen harus setia beribadah kepada Allah. Dalam Kitab Ulangan 7:9 mengatakan, “Sebab itu haruslah kau ketahui, bahwa Tuhan Allahmu, Dialah Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan”. Surat I Korintus 1:9 juga mengatakan “Allah yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia”. Ayat Alkitab ini menceritakan bagaimana Tuhan memanggil umat-Nya dalam setia beribadah. Agar umat manusia bisa setia beribadah, maka dibutuhkan kemauan, tekad yang kuat, komitmen, serta disiplin. Tuhan memberikan waktu kepada umat manusia untuk melakukan berbagai aktivitas, dengan demikian umat manusia harus mewujudkan rasa syukurnya kepada Tuhan melalui setia beribadah (Marsaulina, 2019).

Manusia harus setia beribadah karena itu adalah kehendak Allah. Allah yang telah lebih dahulu setia kepada manusia, menghendaki agar manusia setia kepada-Nya. Seperti yang dikatakan dalam Kitab Amsal 12:22 “Orang yang dusta bibimya adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya”.

Dampak Kesetiaan Beribadah

Dampak atau pentingnya kesetiaan beribadah bagi remaja ialah:

1. Dengan setia beribadah orang beriman akan mewujudkan iman dan percayanya kepada Allah.
2. Setia beribadah menghasilkan pencerahan hidup, di mana ibadah membawa makna perubahan diri seseorang dan semakin mempererat persekutuan sebagai umat Tuhan.
3. Dengan setia beribadah akan membuat sikap sosial seseorang semakin bertumbuh, karena di dalam ibadah seseorang bertemu dengan yang lain dari latar belakang yang berbeda.
4. Dengan setia beribadah akan memupuk persekutuan sebagai saudara seiman di mana dalam ibadah orang membangun hubungan yang akrab dengan Allah (Belandia, 2017).

Dengan setia beribadah remaja belajar untuk dekat kepada Allah, untuk memperkuat atau mempererat hubungan yang lebih intim kepada Tuhan. Tinjauan Alkitab mengenai dampak dari kesetiaan beribadah dari Kitab I Timotius 6:6 mengatakan “Memang ibadah itu kalau disertai dengan rasa cukup, memberi keuntungan besar”, I Samuel 12:24 mengatakan “Hanya takutlah akan Tuhan

dan setialah beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu, sebab ketahuilah, betapa besarnya hal-hal yang dilakukan-Nya di antara kamu". Pada kedua ayat Alkitab ini menekankan bahwa ketika setia beribadah maka hal besar akan dilakukan Tuhan dalam kehidupan orang-orang yang setia dan sungguh-sungguh beribadah kepada-Nya. Setia beribadah akan membangun relasi yang baik dengan Tuhan maupun sesama.

Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, bahwa kata religius bermakna bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan, dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut (Syauqiyyatus, 2021).

Agus Wibowo mengatakan bahwa karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama. Pendekatan seseorang kepada Allah dapat dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud syukur sebagai hamba Allah yang selalu mendekatkan diri (Wibowo, 2012).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan cerminan sikap dalam kehidupan beragama yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu: ibadah dan akhlak sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Allah (Syauqiyyatus, 2021).

Karakter religius merupakan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang, sehingga memunculkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun bertindak, yang dapat membedakan karakternya dengan orang lain. Nilai religius yang tampak dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jujur adalah nilai yang termasuk paling penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya sekedar diucapkan saja, tetapi harus benar-benar dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan untuk upaya menjadikan diri sendiri dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun dalam pekerjaan. Jadi dapat dikatakan bahwa jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang dapat berkata sesungguhnya atau menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang terjadi, tanpa adanya kebohongan, penambahan atau pengurangan kalimat, dan hal yang dibuat-buat (Suesilowati, 2022).
- b. Bertanggung jawab adalah peranan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan seseorang. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku dalam melakukan tugas dengan sepenuh hati, berusaha keras untuk mencapai tujuan, mampu mengontrol diri, disiplin, dan mampu mengambil resiko atas keputusan yang diambil (Suesilowati, 2022).

KESIMPULAN

Bagi setiap remaja yang setia beribadah tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Itu tergantung dari setiap keseriusan remaja dalam beribadah. Kesetiaan beribadah merupakan suatu tindakan untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Remaja yang setia beribadah akan berkarakter religius, itu dapat dilihat dari dampak kesetiaan beribadah dimana pengetahuan akan Firman Tuhan semakin bertambah, hati menjadi tenang, menjadi lebih dekat dengan Tuhan, rajin ikut ibadah rumah tangga dan lain sebagainya. Menolong, bersikap adil, jujur, dan rendah hati merupakan suatu ibadah nonformal.

DAFTAR RUJUKAN

- Belandia, Julia Suleeman Chandra dan Janse. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Manafe, Samuel Ferdinan. *Ibadah yang Berkenan*. Batu: YPPI Batu, 2014.
- Kriyantono, Rakhmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada, 2006.
- Mardati, Asih. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAS Press, 2021.
- Marsaulina, Roce. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: ANDI, 2019.

Suesilowati. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.

S.Poerdarminto, W. J. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Indonesia, 1993.

Syauqiyyatus, Uky. *Pendidikan Karakter Religius*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.